



Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Jenjang Pendidikan Dasar 2023

Windy Anisa Dewi

UIN Raden Fatah Palembang

Fani Rahmasari

UIN Raden Fatah Palembang

Ayu Feryatma

UIN Raden Fatah Palembang

Ayu Ardila

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: windyanisadewi@gmail.com

Abstract..

This study aims to describe the results of the suitability analysis of the implementation of learning steps in the Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) at the 2023 basic education level in fifth-grade mathematics learning at MI Munawariyah Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were used, namely observation and document analysis. The results of this study are presented in the form of facts, problems, and solutions for implementing the learning steps in the Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). There are some discrepancies between implementation and lesson planning, namely the use of realia media, which creates problems for teachers and students, the fact that scientific learning steps are not appropriate, and the teacher's lack of skills in explaining sample questions.

Keywords: Basic Education, Implementation, RPP

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesesuaian pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di jenjang pendidikan dasar 2023 pada pembelajaran matematika kelas V di MI Munawariyah Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini berupa penyajian fakta, masalah dan solusi dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat beberapa ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran, yaitu

Received Juni 1, 2024; Revised Juni 7, 2024; Accepted Juni 27, 2024

*Windy Anisa Dewi, windyanisadewi@gmail.com

penggunaan media realia yang menimbulkan masalah bagi guru dan siswa, langkah pembelajaran saintifik tidak sesuai, dan kurangnya keterampilan guru dalam menjelaskan contoh soal.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan dasar, RPP

LATAR BELAKANG

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku pada seorang anak yang mana dapat memberi pengaruh kepada anak menjadi lebih baik atau sebaliknya. Jadi dapat kita pahami bahwa, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan seorang guru untuk memberikan dan usaha seorang peserta untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman dari gurunya (Purwanto, 2021). Singkatnya pembelajaran berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan.

Menurut Sundayana, proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan terintegrasi antara beberapa mata pelajaran, yang dikenal dengan istilah tematik terpadu (Sundayana, 2014). Menurut Atika dkk., pada kurikulum 2013 memiliki ciri khas dengan kurikulum sebelumnya yang pada kurikulum ini dapat menggunakan pendekatan saintifik (Evitasari et al., 2021).

Dapat dipahami pembelajaran pada kurikulum 2013 yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran itu menyenangkan dan bermakna siswa, dan juga mengutamakan penanaman dan bentuk implementasi dari tiga ranah pendidikan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pembelajaran siswa berperan aktif dan guru sebagai pengontrol, pendekatan ini dikenal dengan pendekatan *student centered*. Pada kegiatan pembelajaran dan isi materi bersifat kontekstual, sesuai perkembangan siswa, dan konseptual.

Proses pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien apabila sudah direncanakan dengan baik. Pada kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Prastowo, RPP merupakan seperangkat bahan ajar yang menjadi pedoman seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif, menarik, dan kondusif. RPP merupakan dokumen tertulis yang berisi tujuan umum,

tujuan khusus, penggunaan metodologi pembelajaran, dan komponen penilaian (Prastowo, 2019).

Perencanaan merupakan bagian terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam perencanaan tentu banyak pertimbangan di mulai dari kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menjelaskan, dan kebutuhan pembelajaran lainnya. Sudah kita ketahui bahwa kurikulum terus berganti dan tentunya format perencanaan juga berubah. Namun, dengan pergantiannya kurikulum bukan berarti berubah secara utuh, akan tetapi tujuan umumnya tetap sama. Untuk melihat kualitas RPP dilihat dari kualitas penulisan dan juga kualitas hasil dari implementasi RPP yang disusun.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan seperangkat bahan ajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas sesuai dengan pedoman yang ada. Bahan ajar yang menjadi pedoman dalam melaksanakan berupa dokumen tertulis seperti kompetensi yang sudah disusun sebagai target yang akan dicapai oleh siswa, rencana pembelajaran, silabus, dan lainnya.

Implementasi kurikulum dapat kita lihat dari penyusunan RPP oleh guru dengan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran di kelas. Komponen RPP di mulai dari kompetensi inti hingga komponen penilaian akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, laporan ini disusun untuk menyajikan fakta, permasalahan, dan solusi terkait hasil penelitian implementasi kurikulum yang sudah dilakukan. Apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pokok pembahasan mengenai materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, keterampilan menjelaskan oleh guru, dan kedalaman materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan menyajikan secara naratif suatu aktivitas yang dilakukan beserta dampak dari aktivitas tersebut terhadap kehidupan (Wahyudin, 2017). Metode deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam suatu kajian tertentu pada pengertian kualitatif yang sifatnya deskriptif (Albi Anggito, 2018). Metode

penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang ada, baik alamiah maupun buatan. Penelitian deskriptif kualitatif berpusat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu fenomena terjadi (Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan gambaran peristiwa yang ada dan dampak peristiwa tersebut terhadap kehidupan.

Penelitian ini dilakukan di MI Munawariyah Palembang, Jl. KH. Azhari, Lr. Sederhana, No. 03, Kelurahan 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II. Pada hari Rabu, 5 April 2023, tepatnya pada pembelajaran matematika di kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fakta Implementasi Pembelajaran dengan RPP

Metode pembelajaran pada proses pembelajaran dilihat dari salah satu langkah pembelajaran *scientific* yaitu langkah “menalar.” Hal ini berkaitan dengan strategi dan metode yang dipilih. Fakta yang ditemukan ialah siswa kelas V, 3 kelompok dari 4 kelompok sudah dapat melakukan kerja sama yang baik pada kelompoknya masing-masing. Contohnya berupa setiap anggota kelompok mengerjakan lembar kerja secara bergantian, anggota kelompok yang kesulitan dibantu oleh anggota yang sudah paham, dan berusaha secara mandiri. Fakta lainnya yang ditemukan pada proses pembelajaran dikelas guru sudah sesuai menerapkan beberapa macam metode pembelajaran yang tertera dalam RPP. Adapun beberapa metode yang diterapkan guru saat mengajar yaitu menggunakan metode pengamatan, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan praktik.

Media pembelajaran pada proses pembelajaran dilihat dari penggunaan media realia membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat ikut terlibat dalam penggunaan media, karena setiap siswa dapat membawa sendiri dan ekonomis. Dan pada penggunaan media realia pembelajaran bersifat kontekstual. Penggunaan *power point* membantu guru menjelaskan materi pembelajaran dan menambah sumber belajar siswa selain buku paket sekolah, dengan disediakannya contoh soal pada layar. Selain itu, guru menggunakan media proyektor, layar papan proyektor dan juga video *youtube* serta speaker kecil untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menjelaskan ditemukan fakta berupa guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat menerima informasi

dari apa yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan juga guru menggunakan intonasi suara yang beragam yang dapat menarik fokus belajar siswa dan juga gaya dan gestur tubuh guru saat mengajar sudah tepat. Dalam menyampaikan materi juga guru sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan menyesuaikan jenjang kelas 5, pada saat menyampaikan materi guru juga menggunakan istilah yang mudah dipahami siswa dalam memahami materi. Dalam menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak hanya monoton membaca buku teks pembelajaran namun juga kegiatan pembelajaran yang bervariasi dimulai dari penggunaan ragam metodologi pembelajaran yang menarik sehingga siswa antusias dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran yang dipelajari siswa yaitu matematika. Materi yang dipelajari siswa "Volume Balok" terdapat pada bab "Bangun Ruang" pada buku *ESPS Matematika Kelas 5*. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru melakukan apersepsi berupa definisi kubus dan volume kubus. Materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan perkembangan kognitif dan pengalamannya. Hal ini dapat dibuktikan pada saat membahas konsep dasar dari balok, siswa dapat menyebutkan contoh benda yang menyerupai balok. Dengan menghubungkan materi dan pengalaman siswa hal ini membantu siswa dalam menerima materi yang dipelajari. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan pada buku guru. Isi materi yang dipelajari berupa konsep dari balok itu sendiri. Siswa mempelajari apa itu balok, definisi volume, cara menentukan volume balok dengan kubus satuan, dan cara menentukan volume balok dengan satuan baku dengan menggunakan rumus. Siswa mempelajari materi secara sistematis, artinya guru membimbing siswa dari konsep yang mendasar dan berkelanjutan.

Analisis Masalah Implementasi Pembelajaran dengan RPP

Masalah yang ditemukan pada implementasi metodologi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan pendekatan *scientific*. Berdasarkan proses pembelajaran terdapat tiga langkah yang tidak sesuai dengan perencanaan yaitu: (1) Langkah "menanya" tidak dilakukan sesuai dengan perencanaan. Langkah ini juga berkaitan dengan metode tanya jawab. Yang bertanya hanya guru dan siswa hanya menjawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya namun tidak ada tanggapan dari siswa; (2) Langkah "mencoba" pada poin nomor 3 (*guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu*). Langkah ini dilakukan, namun ada keterbatasan waktu sehingga siswa belum selesai

mengerjakan latihan soal; (3) Langkah “mengkomunikasikan” juga tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Pada langkah ini guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Masalah implementasi metodologi pembelajaran kedua terdapat pada *cooperatif learning, example non example*, dan metode diskusi saling berkaitan. Permasalahan pada metodologi ini yaitu pembagian kelompok yang tidak merata. Terdapat 1 kelompok dari 4 kelompok mengalami kesulitan mengerjakan lembar kerja kelompok, contohnya berupa hasil perkalian.

Masalah yang ditemukan pada penggunaan media pembelajaran pertama yaitu dalam RPP tidak dituliskan penggunaan media pembelajaran, hanya mencantumkan sumber belajar. Masalah yang kedua, pada kemasan yang berbentuk balok merupakan salah satu contoh media realia, contoh media yang dipakai yaitu kotak susu, kotak teh botol, dll. Pada media ini muncul masalah yang terletak pada saat pembuktian volume atau isi pada kemasan tersebut dengan menggunakan rumus volume balok. Guru hanya menghitung salah satu kemasan kotak minuman, kemudian di bahas bersama akan tetapi siswa yang lain kebanyakan tidak memperhatikan. Masalah yang ketiga, *power point* yang ditampilkan hasil unduhan sumber *google* dan *power point* kurang menarik.

Masalah yang ditemukan pada keterampilan guru dalam menjelaskan yaitu pada saat siswa dan guru menggunakan media realia yaitu menggunakan kemasan minuman yang berbentuk balok. Penggunaan media ini selain untuk mengenal contoh bentuk balok, media ini dipakai untuk menentukan volume balok. Pada saat guru mengukur panjang, lebar, dan tinggi pada salah satu kemasan minuman, guru kebingungan dengan hasil hitung volume kemasan yang tidak sesuai dengan volume isi yang tertera pada kemasan. Guru mengajak siswa untuk menghitung kembali dengan teknik pembulatan, namun juga masih ada keraguan dengan hasil akhirnya. Hingga akhirnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba di rumah dan belajar mandiri.

Masalah pertama yang ditemukan pada kesesuaian materi pembelajaran dengan RPP, saat pembelajaran berlangsung guru selalu menanggapi pertanyaan atau tanggapan siswa yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Masalah kedua yaitu guru juga keliru dalam menjelaskan contoh soal, karena jawaban tidak sinkron antara jawaban guru dan jawaban yang telah ditentukan oleh soal yang tertera di *power point*.

Solusi dari masalah Implementasi Pembelajaran

Solusi dari masalah yang ditemukan pada implementasi metodologi pembelajaran yaitu pada pendekatan *scientific*. (1) Pada langkah “menanya” guru dapat menggunakan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (MPPKB), siswa dapat dibimbing dan dibiasakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model tersebut. Sehingga siswa dapat menggunakan kesempatan waktu bertanya yang sudah diberikan. (2) Pada kegiatan “mencoba” siswa mengerjakan soal secara individu seharusnya guru menyusun kegiatan pembelajaran menyesuaikan alokasi waktu. Selain itu juga, guru dapat mengurangi jumlah soal pada lembar LKPD kelompok, sehingga siswa memiliki waktu yang luang dalam mengerjakan soal yang dikerjakan secara individu. (3) Pada langkah “mengkomunikasikan” selain mempertimbangkan alokasi waktu, guru dapat menggunakan MP PKB. Sehingga siswa terbiasa untuk menyimpulkan materi secara individu. Solusi dari masalah yang kedua, seharusnya guru membagikan kelompok dengan menentukan anggota yang memiliki karakteristik beragam namun saling mendukung dalam 1 kelompok. Contohnya dalam 1 kelompok minimal terdiri satu siswa yang memiliki kompetensi berhitung dengan baik jika dalam pembelajaran matematik dan untuk anggota lainnya disesuaikan dengan jumlah kebutuhan anggota kelompok. Contoh lainnya guru dapat membagikan anggota kelompok, minimal satu anggota dari tiap kelompok mempunyai kompetensi pemimpin.

Solusi dari masalah yang ditemukan pada penggunaan media yaitu: pertama seharusnya guru lebih memperhatikan penyusunan komponen pada RPP. Yang mana komponen media dan sumber pembelajaran salah satu alat untuk mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran media pembelajaran yang digunakan: media realia berupa kemasan minuman berbentuk balok, video pembelajaran, dan *power point*. Kedua, seharusnya guru mempelajari praktik penggunaan media realia yang dipilih mengenai pembuktian menghitung volume kemasan minuman. Ketiga, untuk anak jenjang pendidikan dasar biasanya menyukai tampilan yang berwarna, bergambar, dan unik. Seharusnya guru dapat mengkreasikan *power point* buatan sendiri dengan menggunakan aplikasi terkini. Dan jika memang tidak ada waktu luang, guru boleh mengunduh di laman internet, namun tetap mempertimbangkan kebutuhan peserta didik agar siswa tertarik terhadap apa yang ditampilkan.

Solusi dari masalah yang ditemukan pada keterampilan guru dalam menjelaskan yaitu, seharusnya guru mempelajari praktik penggunaan media realia yang dipilih mengenai pembuktian menghitung volume kemasan minuman. Jika guru sudah memahami teori dan praktik, ketika siswa memberi pertanyaan maupun mengalami kendala dalam menggunakan media realia guru dapat menyelesaikan masalah tersebut. Solusi dari masalah yang ditemukan pada kesesuaian materi pembelajaran dengan RPP, seharusnya ketika siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran ada baiknya guru menanggapi walaupun hanya sebentar. Guru harus tetap berpedoman dengan RPP agar kegiatan pembelajaran tetap efisien. Guru tetap memberikan kesempatan interaksi pembelajaran dua arah. Guru tidak membahas eksplorasi ide dan bakat siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat kita ketahui bahwa pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena RPP merupakan salah satu cara guru untuk membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen RPP yang disusun juga harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, kebutuhan pembelajaran, dan keterampilan guru. Jika tidak melakukan analisis kebutuhan, maka tidak dapat mengimplementasikan RPP dengan baik karena tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis, masih ada beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu kurangnya guru dalam mengelola kelas, memahami karakteristik dan gaya belajar siswa. Dan juga permasalahan juga terletak pada penggunaan media *power point* yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa sehingga akan membuat siswa menjadi cepat bosan.

Maka dari itu sebaiknya guru lebih memahami lagi tentang cara mengelola kelas yang baik, cara memahami karakteristik siswa serta gaya belajar siswa yang baik. Karena tidak semua siswa itu mempunyai latar belakang yang sama dan gaya belajar yang sama. Mengenai media juga sebaiknya guru lebih membuat yang kreatif lagi agar menarik dan tidak membuat siswa cepat bosan. Dan juga sebaiknya guru lebih banyak membaca dan mencari referensi mengenai tentang teori tentang RPP.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).

<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>

- Evitasari, D., Musyadad, F., & Sholihah, F. (2021). KESESUAIAN RPP TEMATIK INTEGRATIF DENGAN SURAT EDARAN NOMOR 14 TAHUN 2019. VIII(14), 18–34.
- Lubis, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0 (1st ed.). Kencana.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Purwanto, N. (2021). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosda Karya.
- Sundayana, W. (2014). Pembelajaran Berbasis Tema. Erlangga.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 6(1), 1–6.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling. Quanta, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>